

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam memasuki era globalisasi ini, negara Indonesia yang merupakan salah satu negara yang sedang berkembang harus dapat mengantisipasi segala kemungkinan yang dapat terjadi. Masuknya perusahaan-perusahaan asing ke negara Indonesia, akan berdampak signifikan terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia.

Masuknya era perdagangan bebas membuat batasan antara satu negara dengan negara yang lain menjadi semakin kecil, semua perusahaan asing bebas untuk melakukan bisnis di Indonesia. Perusahaan-perusahaan lokal di Indonesia harus mampu menghadapi tantangan persaingan tersebut. Untuk menghadapi tantangan tersebut, mereka dapat melakukan berbagai macam upaya, yaitu dengan cara memanfaatkan semaksimal mungkin sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia agar dapat bersaing secara kompetitif dengan perusahaan asing yang ada. Perusahaan-perusahaan juga harus menciptakan suatu sistem yang efektif dan efisien sehingga dapat tetap menjalankan usahanya dengan keadaan lingkungan usaha yang dinamis.

Saat ini perusahaan tak dapat hanya dilihat sebagai perusahaan yang menghasilkan *profit* dan manajemen berperan sebagai wakil dari para pemegang saham saja. Melainkan perusahaan harus dapat berperan sebagai lembaga sosial karena setiap keputusan yang dibuat oleh perusahaan akan berdampak pada sejumlah pihak yang berkepentingan seperti *shareholders*, *employees*, *creditor*,

customers, various government agencies dan *the public*. Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap mereka, dan tanggung jawab ini berhubungan langsung dengan fungsi perusahaan untuk *utilising monetary, human* dan *material resources* dalam proses produksi dan distribusinya. Semua pihak yang berkepentingan di atas mempunyai pengaruh terhadap *wealth* (kekayaan) yang dihasilkan perusahaan, karena itu perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk memberikan mereka *reward* (penghargaan) atas usaha yang telah mereka lakukan bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Riahi (1992) suatu format akuntansi yang baru yaitu *value added statement* yang sedang memperoleh ketenaran di dalam laporan tahunan perusahaan paling besar di United Kingdom. Statemen baru ini dapat dipandang sebagai suatu versi modifikasi laporan laba rugi. Seperti laporan laba rugi, *value added statement* melaporkan kinerja operasi perusahaan pada titik waktu yang ditentukan, dengan kedua-duanya menggunakan *accrual* dan mencocokkan prosedur. Berbeda dengan laporan laba rugi, ditafsirkan bukan sebagai *return* pada pemegang saham tetapi sebagai *return* kepada kelompok modal yang lebih besar dan penyedia tenaga kerja.

Umumnya ukuran laporan sebagian besar negara-negara dan mengungkapkan posisi keuangan perusahaan (neraca), kinerja keuangan perusahaan (laporan laba rugi), dan aktivitas pendanaan perusahaan (laporan perubahan posisi keuangan). Walaupun kegunaan dari statemen ini telah dibentuk oleh penggunaan mereka saja dari waktu ke waktu, mereka gagal untuk memberi informasi penting atas total produktivitas perusahaan dan bagian dari tiap regu

anggota melibatkan sumber daya manajemen yaitu *shareholders*, *bondholders*, *workers*, dan *government*. *Value added statement* dapat mengisi peran rumit itu.

Value added mengacu pada peningkatan dalam kekayaan yang dihasilkan oleh penggunaan yang produktif sumber daya perusahaan sebelum alokasinya antar *shareholders*, *bondholders*, *workers*, dan *government*. Laba adalah *final return* yang didapat oleh *shareholders*, *value added* mengacu pada *total return* yang didapat oleh regu *workers*, *capital provider* dan *government*. *Value added* dapat ditentukan dengan menambahkan *pretax profit* ke biaya daftar gaji dan biaya bunga. Jalan lain untuk perhitungan *value added* adalah untuk mengurangi biaya-biaya pembelian dari hasil penjualan di mana biaya-biaya ini mendatangkan semua biaya dan biaya pembelian barang-barang dan jasa dari perusahaan lainnya.

Menurut Kenall (2005) teori *value added* dikenal sebagai teori ketegangan sosial yang pertama diusulkan oleh Neil Smelser dan didasarkan pada asumsi kondisi-kondisi tertentu diperlukan untuk pengembangan suatu *social movement*. Menurut Choi dan Mueller (1992) pendekatan *value added* terhadap *income* adalah cara terbaik untuk mengkontribusikan *reward* tersebut. Konsep *value added* adalah sebuah pengukuran *performance*, pengukuran *value* atau *wealth* (kekayaan) perusahaan dalam suatu perioda tertentu. Dengan kata lain, pengukuran *performance* untuk partisipasi dalam kesatuan. Kesatuan dalam hal ini adalah *workers*, *capital provider* usaha yaitu *shareholders* dan *creditor*, dan *government* yang berusaha secara kooperatif untuk membuat tambahan *wealth*. *Income* dalam akuntansi tradisional adalah pengukuran dari *wealth* yang dibuat

untuk keuntungan bagi para pemegang saham. Menurut Collier (2006) *value added statement* merupakan alokasi nilai positif perusahaan kepada *stakeholder*.

Menurut Godfrey *et al.* (2000) pendekatan *value added* menggambarkan *income* sebagai hasil usaha kooperatif dari sejumlah pengukuran. *Income* itu sendiri dihitung dengan menjumlahkan setiap *value added* dari setiap proses produksi dari berbagai sektor usaha di masyarakat dalam suatu negara untuk kurun waktu satu periode (biasanya satu tahun). *Value added income* merupakan suatu metoda yang digunakan dalam mengukur seberapa besar *income* yang diperoleh dari *value added* yang dihasilkan perusahaan dengan mempertimbangkan kontribusi dari berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan.

Menurut situs Wikipedia, *value added* mengacu pada *additional value* pada langkah produksi tertentu atau melalui gambaran dan pemasaran. Di dalam ekonomi neoklasik modern, terutama di dalam *macroeconomics*, hal itu mengacu pada kontribusi faktor-faktor produksi, yaitu tanah, tenaga kerja, dan modal kerja, bagi meningkatnya nilai suatu produk dan sesuai dengan pendapatan yang diterima oleh pemilik dari faktor ini. Faktor-Faktor produksi menyediakan "jasa" yang menaikkan harga satuan suatu produk (X) sehubungan dengan biaya per unit barang-barang *intermediate*. *Value added* bersama faktor-faktor produksi (*capital, labor, human capital*), menimbulkan isu distribusi.

Menurut Yanovsky (2005) para ahli ekonomi menggunakan metoda *value added* sebagai jalan untuk menghindari perhitungan ganda (*double counting*), perhitungan untuk input yang sama sebanyak dua kali. Jumlah *value*

added di berbagai tahap produksi sama dengan jumlah produk akhir, produk yang dikeluarkan dari proses produksi dan tidak merupakan bagian dari beberapa produk baru. Produk akhir termasuk barang konsumsi dan *fixed capital equipment*. Di konteks mikro ekonomi, *value added* secara sederhana diukur sebagai nilai dari output yang diproduksi (misalnya oleh perusahaan) dikurangi biaya dari barang *intermediate*. Hasilnya harus sama dengan jumlah upah dan profit. Bagaimana *value added* dibagi antara faktor produksi (biasanya disederhanakan sebagai tenaga kerja dan modal) diterjemahkan ke pertanyaan sebagai bagian dari *value added* untuk upah dan bagian dari profit.

Melihat pentingnya uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penerapan metoda *value added income* (pada laporan laba rugi) untuk menilai kinerja dalam pengkontribusi *wealth* perusahaan. Penelitian ini disusun dalam bentuk skripsi dengan judul: **“ANALISIS PENERAPAN METODA *VALUE ADDED INCOME* PADA LAPORAN LABA RUGI UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN DI DALAM PENGKONTRIBUSIAN *WEALTH* SUATU PERUSAHAAN (Studi Kasus pada PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY AND TRADING COMPANY, Tbk.)”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut ini akan dirumuskan pokok-pokok masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Apa saja manfaat yang diperoleh perusahaan dari pengungkapan *value added statement*?
2. Bagaimana hasil perhitungan rasio profitabilitas berdasarkan laporan laba rugi dibandingkan dengan rasio profitabilitas berdasarkan *value added income*?
3. Apakah kinerja perusahaan dalam pengkontribusi *wealth* terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan konsep *value added income*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pokok-pokok permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk memahami manfaat dari pengungkapan *value added statement* bagi perusahaan.
- b. Untuk menilai kinerja perusahaan dalam pengkontribusi *wealth* yang dimiliki oleh perusahaan dengan membandingkan rasio profitabilitas dengan rasio profitabilitas menggunakan komponen *value added income*.
- c. Untuk melihat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan konsep *value added income* dengan cara menghitung rasio profitabilitas berdasarkan laporan laba rugi dibandingkan penerapan *value added income* pada laporan laba rugi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini membantu penulis dalam menambah pengetahuan mengenai metoda *value added income* yang diterapkan dalam laporan laba rugi dan lebih memahami manfaat dari penerapan metoda tersebut.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mendapatkan informasi yang berguna untuk memahami manfaat *value added statement* bagi perusahaannya, karena masih sedikit perusahaan yang mau menerapkan *value added statement* sebagai suplemen laporan keuangannya.

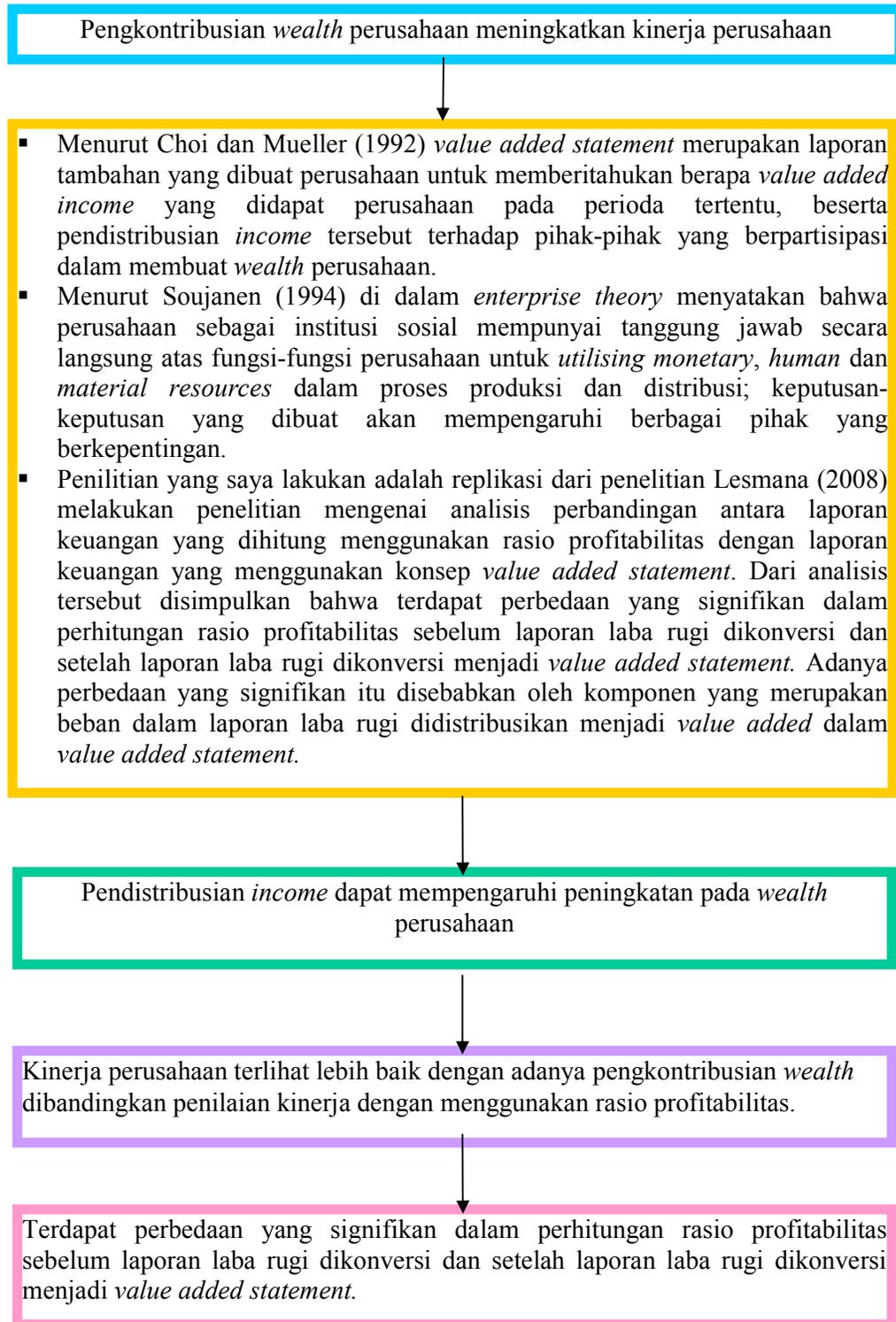
c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan agar mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas mengenai penerapan metoda *value added income* yang sekarang menjadi penting dan diperlukan dalam dunia bisnis.

d. Bagi pihak lainnya

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk penelitian atau pertimbangan selanjutnya, khususnya mengenai penggunaan metoda *value added income* dan hubungannya dengan *stakeholder* perusahaan.

1.5 Rerangka Pemikiran



1.6 Metoda Penelitian

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk. dan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan perioda 2006-2008. Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan analisis *paired sample t-test* dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *Indonesia stock exchanges* yang diperoleh, diolah, diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang didasari.

1.7 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak 1 September 2008. Data sekunder berupa laporan keuangan triwulan milik PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk perioda 2006-2008 yang diperoleh sejak 11 November 2008.